



DESA RINDU HATI SEBAGAI KELOMPOK DESA BERPERADABAN MELALUI PEMBERDAYAAN PROGRAM WASH “WATER SANITATION AND HYGIENE” DAN GERMAS “GERAKAN MASYARAKAT SEHAT”

Irfan Supriatna^{1*}, Pebrian Tarmizi¹

¹PGSD, Universitas Bengkulu, Indonesia

*irfansupriatna@unib.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pemahaman pengetahuan melalui pelatihan berupa workshop pemberdayaan warga desa rindu hati melalui program WASH (*Water Sanitation and Hygiene*) dan Germas (Gerakan Masyarakat Sehat), memberikan pendampingan melalui program WASH (*Water Sanitation and Hygiene*) dan Germas (Gerakan Masyarakat Sehat), sebagai upaya mewujudkan kelompok desa rindu hati yang berperadaban: (1) Moral yaitu nilai-nilai dalam masyarakat yang hubungannya dengan kesusilaan, (2) Norma yaitu aturan, ukuran atau pedoman yang dipergunakan dalam menentukan sesuatu yang baik atau salah. (3) Etika yaitu nilai-nilai dan norma moral tentang apa yang baik dan buruk yang menjadi pegangan dalam mengatur tingksh laku manusia. (4) Estetika yaitu berhubungan dengan segala sesuatu yang tercakup dalam keindahan, kesatuan, keselarasan dan kebalikan. Bentuk kegiatan ini berupa pendampingan/ pelatihan dan Tindakan Lanjut. Dari hasil pengabdian dalam kegiatan workshop pendampingan pemahaman program WASH (*Water Sanitation and Hygine*) dan GERMAS (Gerakan Masyarakat Sehat) respon warga desa rindu hati dari 3 dusun sangat positif dimana warga mengikuti dan menyerap materi yang diberikan oleh pakarnya dengan baik, kemudian pada kegiatan implementasi tindak lanjut melalui perlombaan dusun terbersih menunjukkan hasil angket dari ke 3 dusun tersebut hampir seluruh warga desa rindu hati mengikuti kegiatan ini dengan sangat antusias. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan dapat ditindaklanjuti untuk program pengabdian berikutnya.

Kata kunci: Pemberdayaan, Berperadaban, WASH, GERMAS

Abstract

This activity aims to provide insight and understanding of knowledge through training in the form of workshops on empowering homesick villagers through the WASH (Water Sanitation and Hygiene) and Germas (Healthy Community Movement) programs, providing assistance through the WASH (Water Sanitation and Hygiene) and Germas (Healthy Community Movement) programs. Healthy Communities), as an effort to realize a civilized longing for village group: (1) Morals are values in society that are related to decency, (2) Norms are rules, measures or guidelines used in determining what is good or wrong. (3) Ethics, namely values and moral norms about what is good and bad that become the guide in regulating human behavior. (4) Aesthetics is related to everything that is included in beauty, unity, harmony and opposite. The form of this activity is in the form of mentoring/training and follow-up actions. From the results of the service in the workshop activities to facilitate understanding of the WASH (Water Sanitation and Hygine) and GERMAS (Healthy Community Movement) programs, the response of the homesick villagers from 3 hamlets was very positive where the residents followed and absorbed the material provided by the experts well, then in the implementation activities the follow-up through the cleanest hamlet competition showed that the results of the questionnaire from the 3 hamlets were almost all villagers longing to participate in this activity with great enthusiasm. So it

Diserahkan: 15-02-2023 Disetujui: 07-03-2023. Dipublikasikan: 09-03-2023

can be concluded that this training activity is running in accordance with the desired goals and can be followed up for the next service program.

Keywords: Empowerment, Civilized, WASH, GERMAS

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang Pendidikan Tinggi No. 12 tahun 2012 pasal 4 berfungsi : "Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa" (UUPT No. 12 Tahun 2012) melalui kegiatan tridharma. Salah satu dharma yang wajib dilakukan oleh setiap perguruan tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat, sebagaimana dalam pasal 47 undang-undang tersebut. Universitas Bengkulu dalam hal ini memiliki peran yang mana para dosen melakan tridharma perguruan tinggi salah satunya yaitu pengabdian. Kegiatan ini menggunakan pendekatan pembangunan masyarakat (*Community development*) dengan melibatkan civitas akademika Universitas Bengkulu khususnya dosen dan mahasiswa dalam pelaksanaannya dan bermitra dengan Perangkat Desa Rindu Hari Bengkulu Tengah sebagai pelaksana pembangunan masyarakat.

Pemerintah Provinsi Bengkulu melalui kebijakan Gubernur tahun 2021 Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Propinsi Bengkulu telah menetapkan perlunya sinergitas dan akselerasi pencapaian prioritas pembangunan yang telah dirumuskan serta menjadi tujuan bersama : 1) peningkatan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia, 2) ketahanan pangan, 3) peningkatan daya beli masyarakat, 4) penanganan pengelolaan bencana, 5) pengendalian dan pemulihan kualitas lingkungan, 6) pengelolaan, pengembangan dan pengendalian infrastruktur, dan 7) kemandirian energi dan kecukupan air baku.

Maka untuk dapat mewujudkan program tersebut diperlukan empat komponen yang semua bersumber dari pembangunan manusia yaitu : 1) produktivitas, manusia idealnya mampu meningkatkan produktivitasnya dan berpartisipasi penuh dalam memperoleh dan menciptakan lapangan pekerjaan, 2) pemerataan, artinya setiap orang harus memiliki kesempatan kerja yang sama, 3) keberlanjutan, akses terhadap peluang/kesempatan kerja mestinya tersedia secara berkelanjutan dari generasi ke kenerasi berikutnya, 4) pemberdayaan pembangunan selayaknya dilakukan untuk segala lapisan masyarakat.

Melalui rencana kerja tersebut pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah tentu menyambut baik adanya kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi Universitas Bengkulu Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat untuk tahun 2022 difokuskan di Desa Binaan yaitu Desa Rindu Hati Bengkulu Tengah.

Hasil observasi dan wawancara terhadap warga desa tentang kondisi Desa Rindu Hati Bengkulu Tengah, kami menemukan sejumlah fakta dan identifikasi masalah:

1. Kondisi masyarakat yang kurang memiliki keberadaban, hal ini dapat terlihat dari adanya fakta masyarakat khususnya daerah sekitar suka Buang Air Besar (BAB) sembarangan, kemudian membuang sampah sembarangan tidak pada tempatnya. Ini yang seharusnya memiliki energi positif dalam membangun desa wisata yang bersih dan sehat tetapi kenyataannya keberadaban desa tersebut tidak ada.
2. Kondisi masyarakat yang kurang kreatif terlihat dari kesulitan warga dalam mendapatkan air bersih. Mereka mengatakan ini adalah kondisi (kekeringan-sulit air) yang biasa terjadi pada saat musim kemarau seperti ini karena sumur-sumur kami kering, dan kami yakin dalam waktu yang tidak terlalu lama akan turun hujan dan permasalahan kami akan segera teratasi (wawancara dengan ketua karang taruna desa rindu hati bapak amiril mukminin). Padahal desa memiliki sumber air bersih (air pancuran-mata air) yang tidak pernah berhenti mengalir dan selama ini warga telah memanfaatkan air ini untuk kegiatan Mandi Cuci dan

Kakus (MCK) khususnya pada musim kemarau seperti saat ini, karena sumur-sumur mereka kering. Keengganan warga berswadaya untuk menampung dan mengalirkan air ini ke rumah-rumah mereka karena mereka kurang memiliki kepedulian terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan serta belum memiliki karakter kreatif dan mandiri dalam mengatasi permasalahan yang muncul di desa mereka.

3. Kondisi Masyarakat yang kurang peduli/ sadar dalam mengatasi kebersihan lingkungan mereka. Kami menyaksikan lingkungan yang sangat kotor dengan sampah yang tertumpuk dan berceceran di sepanjang jalan utama desa tersebut dengan bau busuk yang sangat mengganggu para pengendara dan pejalan kaki tentunya Desa belum memiliki bak sampah dan tidak memiliki pengelolaan sampah karena terkendala beberapa faktor antara lain a) sebegini besar mereka membakar sampah-sampah mereka, b) membuangnya ke sungai yang berada di desa mereka, c) membuat bak sampah dan proses pengangkutan oleh petugas khusus sampah dikenai biaya dan warga enggan berpartisipasi membayar biaya tersebut. Kemandirian warga seperti terpasung oleh egoisme dan ketidakpedulian mereka namun saat ada sentuhan pemberdayaan dari eksternal, mereka bangkit bersama, bergotong royong, bahu membahu dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan.

Dari ketiga permasalahan *urgent* yang kami temukan di lapangan dapat kami simpulkan, bahwa pemberdayaan warga desa rindu hati menjadi sesuatu yang sangat penting, khususnya dalam pembinaan karakter mereka yang berperadaban. Di samping itu agama mayoritas mereka adalah Islam. Mereka perlu kembali diberi pencerahan tentang keagungan Ajaran Islam yang wajib diimplementasikan dalam keseharian yaitu akhlak mulia sedangkan karakter kreatif dan mandiri adalah bagian dari esensi utama dalam akhlak mulia tersebut. Maka dari itu mewujudkan masyarakat yang berperadaban religius sangat penting. Sadar akan "kebersihan adalah sebagian dari iman".

Setelah mereka memperoleh pencerahan pengetahuan, dan peningkatan emosi positif serta pematapan spiritual diharapkan akan muncul ragam partisipasi dari warga yang dapat mencerminkan kreatifitas dan kemandirian mereka dalam memperbaiki, mempercantik dan memanfaatkan seluruh potensi alam yang telah dianugerahkan Allah SWT pada desa mereka. Langkah selanjutnya bersama dengan warga dan pemerintah daerah mencari dan menemukan mitra yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas kehidupan warga sekaligus mengangkat marwah Desa Rindu Hati menjadi desa berperadaban tinggi.

Berkaitan dengan hal itu program PPM ini akan fokus dalam mengatasi kesulitan air bersih dan mengubah pola hidup masyarakat yg sehat dan bersih untuk mewujudkan kelompok desa berperadaban. Karena derajat kesehatan dipengaruhi 2 (dua) faktor utama, yang pertama adalah lingkungan, kedua adalah kebiasaan. Mengubah masyarakat berperadaban yang memiliki karakter mandiri dan kreatif sehingga memiliki kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah hal penting yang harus dilakukan melalui kegiatan *WASH "Water Sanitation and Hygiene" dan GERMAS "Gerakan Masyarakat Sehat"*.

METODE PENELITIAN

Program PPM Pembinaan menggunakan pendekatan dengan cara pemberdayaan warga desa rindu hati melalui keterlibatan masyarakat objek sasaran dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Adapun metode atau tahapan yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

Adapun mekanisme pelaksanaan kegiatan PPM Pembinaan sebagai berikut.

- a. Perencanaan
 - 1) Analisis situasi, kondisi, lokasi

Penetapan lokasi yang ditentukan oleh kampus Universitas Bengkulu yang sudah disetujui untuk tahun 2022 di Desa Rindu Hati Bengkulu Tengah. Kegiatan studi pendahuluan mengetahui bagaimana kondisi dan budaya yang ada pada lokasi penelitian. Kegiatan studi pendahuluan juga dilakukan dalam bentuk mencari informasi terkait permasalahan dan mencari pemecahan solusinya.

2) Penyusunan agenda pelatihan

Pembekalan diberikan kepada dosen dan mahasiswa merupakan prasyarat mahasiswa wajib terlibat dalam pengabdian. Tujuan kegiatan pembekalan ini adalah mempersiapkan dosen dan mahasiswa mengenai system, metode, dan program PPM, memberikan petunjuk teknis dan nonteknis tentang berbagai tantangan dan permasalahan yang ada di desa sasaran PPM.

3) Persiapan Tim panitia

4) Persiapan peserta

5) Persiapan pemateri

b. Pelaksanaan

1) Memberikan Pelatihan

2) Melakukan pendampingan dilapangan

Pendampingan masyarakat untuk mendapatkan fasilitas air bersih melalui WASH (*Water Sanitation and Hygiene*), (2) Pendampingan Germas (Gerakan Masyarakat Sehat) (3) Pendampingan PHBS (Perilaku Hidup Sehat dan Bersih) dengan menjaga lingkungan bersih dan sehat maka masyarakat akan lebih beradab

3) Mengadakan lomba kampung terbersih dan sehat (formulir terlampir)

4) Pemberian reward, mendapatkan tambahan alat kebersihan

5) Pemberian punishment, tidak mendapatkan tambahan alat kebersihan

c. Monitoring dan evaluasi

1) Pengawas terhadap kinerja pengabdian

2) Evaluasi dari hasil pengabdian

Evaluasi pelaksanaan dilaksanakan secara berkala dari proses pembekalan, monitoring/pendampingan, dan evaluasi laporan akhir PPM.

d. Laporan kemajuan

Pengecekan kemajuan dari proses hasil pelatihan dan pendampingan

e. Pelaporan akhir

Pelaporan PPM dilaksanakan secara autentik, obyektif, dan rasional.

Pemberdayaan Kelompok Desa Binaan dirancang untuk mengatasi permasalahan yang riil yang dihadapi masyarakat setempat. Pelaku kegiatan PPM ini harus mampu memosisikan sebagai subjek atau agen dalam proses penyelesaian masalah di masyarakat. Kegiatan PPM dikemas dalam tema tertentu dan dirancang untuk mengatasi permasalahan riil yang dihadapi masyarakat (tematik) melalui pendekatan interdisipliner atau multidisiplin dan pemberdayaan sumberdaya lokal. Dalam kegiatan penyelesaian masalah dan pembangunan di tengah masyarakat, dosen dan mahasiswa sebagai agen perubahan berperan sebagai *motivator*, *dinamisator*, *innovator*, dan *fasilitator* bagi masyarakat yang didampinginya. Pelaporan akhir disusun dan dilaporkan kemudian dapat mempublikasikan hasil pengabdian ke jurnal nasional/ internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) di salah satu desa binaan Universitas Bengkulu telah terlaksana dengan baik dan lancar dengan judul pengabdian yaitu Desa Rindu Hati Sebagai Kelompok Desa Berperadaban Melalui Pemberdayaan WASH "*Water Sanitation And Hygiene*" dan GERMAS "*Gerakan Masyarakat Sehat*".

Desa Rindu Hati Sebagai Kelompok Desa Berperadaban Melalui Pemberdayaan Program Wash "Water Sanitation And Hygiene" Dan Gernas "Gerakan Masyarakat Sehat"

Kegiatan pertama diawali dengan melakukan survey awal ke Desa Rindu Hati. Kegiatan survey awal dilakukan berdasarkan Surat Tugas dari Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bengkulu (lampiran 1). Kegiatan survey awal dilakukan oleh tim pengabdian pada hari kamis tanggal 4 Agustus 2022.

Survey awal yang dimaksud adalah meninjau langsung keadaan desa rindu hati dan sejauh mana kesadaran masyarakat/ warga terkait WASH (*Water Sanitation and Hygiene*) dan GERMAS (Gerakan Masyarakat Sehat). Tim pengabdian mendapatkan informasi dari perangkat desa khususnya langsung dari Kepala Desa Rindu Hati yaitu Bapak Amiril Mukminin.

Berdasarkan informasi yang didapat dari Kepala Des dan perangkat desa bahwasanya kesadaran masyarakat/ warga desa rindu hati masih kurang dalam menjaga kebersihan lingkungan terkhusus air bersih dan pembuangan sampah yang meliputi 3 dusun tersebut. Berikut foto-foto kegiatan wawancara/ diskusi dengan Kepala Desa dan perangkat desa.

Kegiatan kedua yaitu pelaksanaan workshop di Desa Rindu Hati. Kegiatan pelaksanaan ini dilakukan berdasarkan Surat Tugas dari Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bengkulu (lampiran 2). Pelaksanaan dilakukan oleh tim pengabdian dan beberapa mahasiswa pada hari kamis tanggal 11 Agustus 2022.

Kegiatan workshop dilaksanakan di tempat Glamping dengan dihadiri oleh para narasumber, perangkat desa, dan beberapa perwakilan warga dari ke-3 dusun yang ada di Desa Rindu Hati. Narasumber langsung didatangkan dari pakarnya yaitu Pak Januardi (Ert WASH PMI) yang membahas terkait WASH (*Water Sanitation and Hygiene*), sedangkan Pak Irfan Supriatna sebagai ketua tim pengabdian membahas tentang GERMAS (Gerakan Masyarakat Sehat). Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan workshop, tampak mereka menyimak dengan baik materi yang disampaikan para narasumber.

Materi pertama yang disampaikan oleh narasumber pertama Pak Januardi yaitu berkaitan dengan WASH (*Water Sanitation and Hygiene*). Beliau memaparkan bahwa Sanitasi air haruslah bersih dan sehat. Warga harus dapat menjaga kebersihan air dengan berbagai upaya yang harus dilakukan.

Pak januardi juga menyampaikan bahwa permasalahan air terletak dari bagaimana kesadaran para warganya, sehingga bisa terlihat jika warga peduli terhadap lingkungannya maka kebersihan air akan terjaga.

Selanjutnya, untuk menindaklanjuti kegiatan tersebut maka dilakukan perlombaan dusun terbersih di Desa Rindu Hati. Kegiatan perlombaan dilaksanakan selama seminggu dari tanggal 11-18 Agustus 2022 sekaligus memeriahkan HUT RI. Lomba tersebut diikuti oleh warga dari 3 dusun yaitu dusun 1, dusun 2, dan dusun 3.

Warga setiap dusun sangat antusias dalam mengikuti perlombaan ini karena selain untuk menjaga kebersihan sehingga memberikan dampak positif bagi kesehatan, tetapi juga sekaligus memeriahkan HUT RI. Maka dari itu, kegiatan ini dapat berjalan dengan baik sebagai implementasi tindak lanjut hasil dari workshop sebelumnya.

Berikut ini kondisi sebelum dan sesudah kegiatan workshop dan tindak lanjut dari workshop PPM diadakan.

Tabel 1. Kondisi Sebelum Dan Sesudah PPM

| No | Sebelum Kegiatan PPM | Sesudah Kegiatan PPM |
|----|---|---|
| 1 | Pengetahuan warga masih sangat awam mengenai WASH " <i>Water Sanitation and Hygiene</i> " | Pengetahuan warga semakin bertambah mengenai WASH " <i>Water Sanitation and Hygiene</i> " |

| | | |
|---|--|--|
| 2 | Pengetahuan warga masih sangat awam mengenai GERMAS “Gerakan Masyarakat Sehat” | Pengetahuan warga semakin bertambah mengenai GERMAS “Gerakan Masyarakat Sehat” |
| 3 | Pengetahuan warga masih sangat awam mengenai <i>Kelompok Desa yang beradab</i> | warga memahami pentingnya menjaga kebersihan dengan cara-cara yang beradab. |

KESIMPULAN

Program PPM ini sebagai salah satu wujud tridharma perguruan tinggi yang telah memberikan manfaat bagi khalayak umum. Warga Desa Rindu Hati menjadi sasaran pengabdian dalam meningkatkan SDM nya. PPM ini memberikan workshop/ pelatihan dalam pemberdayaan WASH “Water Sanitation and Hygiene” dan GERMAS “Gerakan Masyarakat Sehat”. Tahapan dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, implementasi tindak lanjut. Perencanaan dimulai dari Analisis situasi, kondisi, lokasi dan penyusunan agenda pelatihan. Pelaksanaan pelatihan dilakukan di Gampling Desa Rindu Hati dengan dihadiri langsung oleh warga dari setiap dusun. Pelatihan ini memberikan dampak positif dan efektif dalam memberikan wawasan dan pengetahuan begitu pentingnya kesehatan dan kebersihan di lingkungan Desa Rindu Hati. Selain itu meningkatkan pemberdayaan masyarakat, dan meningkatkan kemampuan mutu SDM untuk menjadi kelompok desa berperadaban. Kegiatan ini diharapkan lebih ditingkatkan lagi dalam meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan dan kesehatan diri sendiri maupun lingkungannya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Darlan, H. M. Norsanie. (2005). *Upaya Mengoptimalkan Fungsi dan Peran PKBM Sebagai Lembaga Pngembangan Sumber Daya Manusia*. Guru Besar PLS FKIP Universitas Palangka Raya.
- Direktorat Pendidikan Masyarakat. (2003). *Pedoman Pengelolaan dan Pembinaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*. Jakarta: Depdiknas.
- Kemendes RI. *Germas (Gerakan Masyarakat Sehat)*. Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Mardikanto, Totok, Soebiato Poerwoko. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmana. (2008). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (Manusia dan Peradaban.)* Diktat Kuliah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sudjana, Djuju. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah: Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumaryadi, I Nyoman. (2013). *Sosiologi Pemerintahan (Dari Perspektif, Pemberdayaan dan Sistem Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suratman. (2009). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (Manusia dan Peradaban)*. Hand Out, Program Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang (Unisma).
- Suryana. (2013). *Ekonomi Kreatif (Ekonomi Baru : Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Soekanto. (2009). *Sosiologi Keluarga tentang Ikhwal Keluarga Remaja dan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Talgia. (2017). *Proses Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga (Pmb-Rw) Di Kota Pekanbaru*. Tesis IPDN Jakarta.
- Usman, Sunyoto. (2010). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.